

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku setiap orang ataupun kelompok. Pendidikan berupaya untuk mengembangkan kualitas manusia, mempertajam kecerdasan dan juga mengajarkan betapa sedikitnya yang belum diketahui, sehingga masih banyak yang belum dipelajari. Pendidikan juga peran yang dibutuhkan manusia sejak lahir sampai akhir hayat. Inti dari sebuah pendidikan adalah suatu proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Pengertian lain dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar mejadi seorang yang dewasa dalam hal ini yaitu guru menjadikan peserta didik menjadi dewasa dari yang belum paham menjadi paham.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 13.

<sup>2</sup>Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal 15.

Guru seringkali dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal, karena memang guru merupakan profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak sosial terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari seorang guru.<sup>3</sup> Oleh karena itu, kepribadian guru sering dianggap sebagai panutan. Guru mendidik bukan berarti hanya sekedar menjadikan anak trampil terhadap lingkungannya. Mendidik juga berarti membantu anak untuk menjadi dirinya peka terhadap lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Guru juga bertanggung jawab penuh atas ketercapaian tujuan dalam pengajaran di sekolah terutama di dalam kelas.

Pendidikan menjadi hal yang sangat berarti bagi semua orang, tidak hanya sebagai perkembangan dan perwujudan individu. Adapun tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu “Agar peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup> Pendidikan juga berandil besar

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hal. 15.

<sup>4</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 5.

<sup>5</sup>Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 No. 20 tahun 2003 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Lihat: Menteri Pendidikan

dalam mewujudkan perkembangan bangsa dan negara, pendidikan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan intelektual dan psikologinya. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat berbaur dengan semua masyarakat atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Dalam pendidikan semua anak memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan. Pemerintah mengupayakan pemerataan untuk memenuhi hal tersebut. Pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan dalam suatu sistem pendidikan untuk mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya dalam memperoleh pendidikan. Salah satu permasalahan penting dalam pemerataan pendidikan adalah ketersediaan suatu layanan pendidikan untuk para Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dalam hal ini pendidikan inklusi merupakan hak asasi, dan ini merupakan pendidikan yang baik untuk meningkatkan toleransi sosial.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh sekolah memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik sehingga dapat mengimplementasikan ajaran agama Islam dengan tertib. Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'Alamin*, dimana tercantum dalam Al-Qur'an (*building in Islam*), Allah Swt. langsung yang memberikan istilah tersebut untuk menyebut sebuah ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW

yang berdampak positif, inklusif, komprehensif dan holistik. Gagasan ini tidak memiliki kekurangan maupun kelemahan, karena memang gagasan ini merupakan gagasan Ilahiah, lebih autentik, serta mengajarkan banyak hal seperti sosial, budaya, dan lain-lain. Islam juga mengajarkan tentang pendidikan untuk menggali ilmu yang sebanyak-banyaknya.<sup>6</sup>

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah jenis gangguan yang dapat terjadi pada siapa saja khususnya pada balita senggala peran orang tua sangat diperlukan dalam mengamati pertumbuhan perkembangan anaknya, salah satunya, yaitu mengidentifikasi atau mengenali jenis dan karakteristik pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus yakni anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, namun mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka juga membutuhkan layanan khusus agar mencapai perkembangan yang optimal.<sup>7</sup> Pada dasarnya semua manusia diciptakan oleh Allah Swt. *fi ahsan taqwim* (dalam bentuk sempurna). Manusia adalah karya agung (*masterpiece*) Allah Swt. Beda dengan makhluk lain, Allah Swt. menyediakan akal budi

---

<sup>6</sup>Muhammad Makmum Rasyid, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin Perspektif KH. Hazim Muzadi*, Episteme, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, hal. 101.

<sup>7</sup>Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 6.

dalam diri manusia agar ia sebagai khalifah-Nya bisa mengemban amanah membangun peradaban di bumi.<sup>8</sup>

Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi dua, yaitu anak berkebutuhan khusus temporer dan anak berkebutuhan khusus permanen. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer yaitu mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan suatu kondisi dari lingkungan. Sedangkan anak berkebutuhan khusus permanen yaitu, akibat dari kelainan tertentu bisa disebabkan sejak sudah lahir. Keadaan mereka cukup beragam tergantung pada bidang perkembangan yang mengalami gangguan, diantaranya 1) tunanetra, 2) tunarungu, 3) tunagrahita, 4) tunadaksa, 5) tunalaras, 6) kesulitan belajar, 7) autisme, 8) *gifted* dan *talented*.<sup>9</sup>

Ada banyak sekali klasifikasi anak berkebutuhan khusus salah satunya Anak tunagrahita. Tunagrahita adalah kondisi yang mengalami perbedaan secara nyata dari anak-anak normal yang mana kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan di tandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus tunagrahita mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka memerlukan layanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita juga sering dikenal dengan

---

<sup>8</sup> Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU, *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, (Jakarta: Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2018), hal. 41.

<sup>9</sup>Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2017), hal 5.

istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti di sekolah biasa. Istilah lain untuk tunagrahita ialah sebutan untuk anak dengan *hendaya* atau penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas.<sup>10</sup>

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan karena banyak sekali orang-orang yang mengabaikan kewajiban-kewajiban yang telah di tentukan oleh agama Islam. Dengan hal ini guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya. Tentunya dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan berbagai media, model, serta metode sehingga akan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam hal ini pemerintah juga menyediakan layanan untuk anak berkebutuhan khusus. Usaha pemerintah dalam menyediakan layanan untuk anak yang berkebutuhan khusus yaitu dengan adanya Sekolah Luar Biasa (SLB). Di sekolah tersebut pendidik atau guru mempunyai kemampuan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Demikian pula dengan pada media, metode, materi, serta seperangkat pembelajaran yang memang disiapkan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah luar biasa tersebut.

Selain guru mempunyai kemampuan mengajar yang baik, namun harus ada interaksi yang baik dilihat apabila guru dapat memberikan kemudahan dalam suatu proses kegiatan belajar kepada siswa. Siswa

---

<sup>10</sup>Dadang Garinda, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hal. 8.

terdorong dan memiliki kemauan yang tinggi dalam mempelajari materi yang diajarkan. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengajar meskipun diluar kondisi yang tidak memungkinkan atau seperti sekarang yaitu kejadian yang diluar dugaan.

Kejadian diluar dugaan yang dihadapi oleh dunia khususnya pendidikan sejak beberapa bulan lalu dinamakan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Para pakar kesehatan mengatakan bahwa Covid-19 adalah penyakit yang timbul karena virus yang dinamai SARS-CoV-2, yakni virus baru yang berasal dari keluarga virus corona. Semula virus ini menyebar dan menular melalui binatang hingga akhirnya menyerang siapa saja.<sup>11</sup>

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dampak adanya pandemi ini menjadikan berubahnya cara mengajar guru kepada siswa. Guru dihadapkan pada permasalahan baru dengan adanya kebijakan belajar dari rumah. Sehingga menjadi penghalang untuk proses pembelajaran secara langsung.

Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi sangat berbeda dengan kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Guru dan siswa berada dalam tempat yang berbeda tanpa berhadapan langsung dan terjadi pembelajaran secara jarak jauh. Hal ini juga bertujuan agar siswa tetap

---

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*, cet. Ke-1, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hal 2.

melakukan kegiatan belajar dan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus ini.

Selama ini Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam. Akan tetapi kita juga perlu mengetahui bagaimana mengajarkan pendidikan agama bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Tentunya membutuhkan pembinaan dan bimbingan khusus untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada mereka.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun berada di desa Tamanwinangun jalan Kejayan No. 38 Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) dengan beragam golongan. Seperti siswa tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan tunarungu. Setiap kelainan yang disandang masing-masing anak berkebutuhan khusus (ABK) ditempatkan dalam kelas sesuai kelainan yang disandangnya.<sup>12</sup>

Di sekolah ini juga terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan. Sebelum terbagi menjadi beberapa jenjang, awalnya hanya jenjang SDLB saja. Setelah bertahun-tahun, anak-anak yang sudah lulus dari jenjang SDLB waktu itu masih bingung mencari sekolah SLB yang Negeri. Akhirnya terbentuklah SLB dengan tiga jenjang. Mulai dari jenjang sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB). Namun

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Megi Hapsari, S.Pd.I di Ruang Kelas SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen pada tanggal 26 Maret 2021



peneliti menfokuskan penelitian ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus bagian tunagrahita. Berbagai permasalahan tidak akan terlepas dari pendidikan. Begitu pula pada lembaga pendidikan yang menjadi objek kajian penulis. Sebelum melakukan observasi awal.

Dalam observasi awal, disini penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa pada jenjang SMALB ini berada pada tahap usia remaja. Sehingga sesuai dengan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian. Beberapa permasalahan yang ada karena memang di kelas tunagrahita terdapat dua kategori yakni anak tunagrahita ringan dan anak tunagrahita sedang. Dalam hal ini menjadi kendala pada saat proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama, permasalahan pada jenjang SMALB di kelas tunagrahita yakni ada yang sudah bisa menulis dan belum bisa menulis huruf maupun angka. Kedua, anak yang mempunyai kelainan tunagrahita sangat sulit untuk menangkap materi dalam proses pembelajaran. Strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni menggunakan strategi *Ekspositori*, dimana materi sudah diolah tuntas oleh guru sehingga siswa tinggal menerima apa adanya ketika pembelajaran di kelas berlangsung<sup>13</sup>

Dari uraian permasalahan tersebut itulah yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “Strategi Pembelajaran

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Megi Hapsari, S.Pd.I di Ruang Kelas SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen pada tanggal 26 Maret 2021.

Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Tunagrahita Jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah agar menghindari pembahasan yang terlalu meluas serta untuk lebih menfokuskan pada pembahasan dalam tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya akan membahas tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Tunagrahita Jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen. Strategi dalam sekolah tersebut dalam menyelenggarakan pendidikan Islam bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak berkebutuhan khusus Tunagrahita.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian lapangan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Agama Islam Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Tunagrahita Jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen?
2. Apa Saja Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Tunagrahita Jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen?

#### D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari adanya perbedaan dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan dan pengertian pada istilah dalam judul tersebut sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya, yaitu :

##### 1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi diartikan “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>14</sup> Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sebuah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan yang dimaksud Strategi dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara strategi guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tunagrhaita selama pandemi Covid-19 jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen.

##### 2. Hambatan

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan.<sup>15</sup> Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunagrahita jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen.

---

<sup>14</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 1598.

<sup>15</sup>Ibid., hal. 571

### 3. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>16</sup> Secara sederhana juga diartikan “sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri”.<sup>17</sup>

Jadi, yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu proses pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis adalah pendidikan dengan melalui pembelajaran agama Islam, yakni berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai sekolah, dapat memahami, mnghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta

---

<sup>16</sup>Ibid., hal. 29.

<sup>17</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85.

<sup>18</sup>Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 86.

menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat.

#### 5. Tunagrahita

Menurut bahasa Tuna berarti merugi. Grahita berarti pikiran.<sup>19</sup> Jadi, tunagrahita merupakan kelainan yang menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif atau sukar menyesuaikan.

Anak tunagrahita SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen merupakan anak yang kondisi kecerdasannya jauh dibawah rata-rata yang di tandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Sehingga mengalami hambatan sehingga tidak bisa mencapai tahap perkembangannya secara optimal.

#### 6. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah penyakit yang lazim di seluruh dunia, baik di negara atau benua. Pandemi adalah istilah yang berarti situasi dimana penyakit menyebar dengan cepat di antara banyak orang dalam konsentrasi yang lebih tinggi dari biasanya di wilayah yang luas.<sup>20</sup>

Covid-19 atau *Corona Virus Disease 2019* merupakan wabah yang berasal dari Wuhan disebut sindrom pernafasan akut parah yang menyebar dengan cepat.<sup>21</sup> Meliputi wilayah yang luas dalam waktu

---

<sup>19</sup>Kemis dan Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2020), hal. 9.

<sup>20</sup><http://liputan6.com> dikutip: pada tanggal 2 Agustus, pukul 10.05

<sup>21</sup><https://amp-kompas-com.cdn> dikutip: pada tanggal 2 Agustus, pukul 10.45

yang singkat. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini, mewabahnya Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang berasal dari Wuhan Cina dan kemudian menyebar ke seluruh dunia dalam waktu yang sangat singkat berdampak sangat luas terhadap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Sejak pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Dalam hal ini yang diteliti pembelajaran PAI yang dilakukan selama pandemi Covid-19.

#### 7. Sekolah Luar Biasa (SLB) Tamanwinangun Kebumen

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun berada di desa Tamanwinangun jalan Kejayan No. 38 Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) dengan beragam golongan. Seperti siswa tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan tunarungu. Setiap kelainan yang disandang masing-masing anak berkebutuhan khusus (ABK) ditempatkan dalam kelas sesuai kelainan yang disandangnya. Namun peneliti menfokuskan penelitian ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus bagian tunagrahita. Di sekolah ini juga terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan. Mulai dari jenjang sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB).

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, pembahasan masalah, dan perumusan masalah, berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui Bagaimana Strategi Pembelajaran Agama Islam Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Tunagrahita Jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen.
2. Mengetahui Apa Saja Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Selama Pandemi Covid-19 Siswa Tunagrahita Jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adanya penulisan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan penulisan ilmiah antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoritis
  - a. Menambah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam melakukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terutama pada tunagrahita di sekolah.
  - b. Mengetahui cara mengatasi problematika terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

## 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen terutama pada jenjang SMA dapat termotivasi dan dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam walaupun dengan kekurangan yang ada.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi acuan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen.